

**SOSIALISASI CARA MEMBEDAKAN PUPUK ASLI DAN PALSU DI DESA KEJADIAN,
KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI**

Annisa' Indah Setyawati^{*1}, Damsir², Ansyori³, Elly Rosnarita⁴, Olivia Cindowarni⁵,
Yanto⁶, Agus Sumawati⁷

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Satu Nusa
Lampung

*e-mail: annisaindahsetyawati@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Mesuji merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung, Indonesia. Salah satu desa yang memiliki luas lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas adalah Desa Kejadian, Kecamatan Way Serdang. Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Kejadian adalah petani dan peternak. Tanaman yang dibudidayakan meliputi sawit, karet, singkong dan padi. Peternakan hewan yang diusahakan yaitu kambing dan sapi. Berbagai masalah yang dihadapi petani di Desa Kejadian adalah maraknya pembelian pupuk palsu. Sehingga diperlukan sosialisasi cara membedakan pupuk asli dan palsu. Keberadaan pupuk palsu sangat merugikan petani dalam hal pertumbuhan tanaman. Harapan dari kegiatan ini supaya sosialisai cara membedakan pupuk palsu dan asli dapat dikembangkan ke berbagai wilayah di Kabupaten Mesuji dan daerah lain di Indonesia.

Kata kunci: Sosialisasi, Pupuk, Mesuji

Abstract

Mesuji Regency is one of the districts in Lampung Province, Indonesia. One of the villages that has quite extensive agricultural and plantation land is Kejadian Village, Way Serdang District. The majority of people in Kejadian Village work as farmers and livestock breeders. Crops cultivated include oil palm, rubber, cassava, and rice. Animal husbandry cultivated is goats and cows. Various problems faced by farmers in Kejadian Village are the widespread purchase of fake fertilizers. So it is necessary to socialize how to differentiate between real and fake fertilizer. The existence of fake fertilizer is very detrimental to farmers in terms of plant growth. This activity hopes that the socialization of how to differentiate between fake and genuine fertilizer can be developed in various areas in Mesuji Regency and other areas in Indonesia.

Keywords: Socialization, Fertilizer, Mesuji

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Mesuji merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung, Indonesia. Kabupaten Mesuji berada di ujung timur laut dan berbatasan langsung dengan Sumatera Selatan. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 29 Oktober 2008 dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri. Kabupaten Mesuji memiliki luas wilayah 2184 km² dan terdiri dari 7 kecamatan yaitu Kecamatan Way Serdang, Kecamatan Simpang Pematang, Kecamatan Panca Jaya, Kecamatan Tanjung Raya, Kecamatan Mesuji, Kecamatan Mesuji Timur dan Kecamatan Rawajitu Utara (Pemkabwayserdang, 2024).

Potensi besar wilayah Kecamatan Way Serdang terletak pada sektor perkebunan, peternakan dan tanaman pangan. Komoditas perkebunan yang utama yaitu karet dan sawit. Sedangkan komoditas tanaman pangan yaitu singkong. Peternakan hewan yang diusahakan adalah kambing dan sapi. Potensi pertanian dan perkebunan ini merupakan penopang ekonomi masyarakat di Desa Kejadian, Kecamatan Way Serdang. Dalam rangka mendukung perekonomian masyarakat dibutuhkan pembangunan pertanian dan perkebunan melalui pembinaan oleh penyuluh dan pembentukan kelompok usaha tani.

Berbagai masalah yang dihadapi petani di Desa Kejadian, Kecamatan Way Serdang sangat beraneka ragam. Salah satunya adalah adanya pemalsuan pupuk yang menyebabkan petani mengalami kerugian. Pupuk adalah suatu material dalam bentuk organik maupun anorganik yang bertujuan untuk menyediakan hara optimum untuk pertumbuhan tanaman, hasil tanaman keberlanjutan dan keamanan pangan (Novita et al., 2015). Pemalsuan pupuk terjadi akibatkan pertumbuhan populasi di Indonesia yang pesat sehingga mempengaruhi peningkatan permintaan hasil pertanian (Yunastiti Purwaningsih, 2008). Selain itu ketidaktersediaan pupuk tepat waktu, ketidaktahuan petani, dispersitas harga, perilaku tidak bertanggung jawab dan lemahnya pengawasan pupuk mengakibatkan oknum pemalsu pupuk melakukan tindakan kejahatan tersebut (Elvita Luluk, 2021).

Di Desa Kejadian, Kecamatan Way Serdang, masih banyak petani yang belum mampu memahami literasi yang tampil pada kemasan pupuk yang dijual. Sehingga masyarakat rentan menjadi sasaran oknum penjual pupuk palsu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan sosialisasi atau pengabdian kepada masyarakat mengenai beberapa metode untuk membedakan pupuk asli dan palsu yang beredar di masyarakat. Harapan dari kegiatan ini supaya dapat dikembangkan bukan hanya dikalangan petani di Desa Kejadian, Kecamatan Way Serdang, namun juga pada masyarakat atau kelompok tani di daerah lain.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2024 di kantor Balai Desa Kejadian, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Peserta yang hadir berjumlah 37 peserta merupakan perwakilan dari kelompok tani.

Pengabdian dilakukan dengan metode pemaparan materi menggunakan Power Point dan LCD yang dipandu oleh moderator, diskusi atau tanya jawab mengenai permasalahan pupuk, jenis dan metode uji keaslian pupuk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku sosial (Riski Saputra et al., 2022). Peraturan Undang – Undang No. 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman Pasal 37 menyebutkan :

1. Pupuk yang beredar di dalam wilayah negara RI wajib memenuhi standar mutu dan terjamin efektivitasnya serta diberi label.
2. Pemerintah menetapkan standar mutu pupuk serta jenis pupuk yang boleh diimpor
3. Pemerintah mengawasi pengadaan dan peredaran pupuk
4. Ketentuan mengenai tata cara pengawasan, pengadaan dan peredaran pupuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (3), diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pupuk dipalsukan dengan cara mencampur bahan baku yang tidak sesuai dengan label atau takaran tidak sesuai dengan label yang tertera dalam kemasan. Pupuk KCL biasanya dipalsukan ada tiga cara yaitu garam ditambah zat pewarna, garam ditambah serbuk batu serta pewarna dan garam ditambah kalsium dengan campuran bahan pewarna. Pupuk Za biasanya dipalsukan dengan mengoplos garam perbandingan 1:3. Pupuk SP36 biasanya dipalsukan dengan kapur atau posphat alam dibuat granul. Pupuk NPK dipalsukan dengan pemalsuan merek atau kualitas rendah (Nurjaya, 2018).

Cara mengidentifikasi secara kasat mata atau tidak sesuai dengan standar mutu ada beberapa macam yaitu dilihat dari fisik (mengamati bentuk dan warna pupuk), aroma pupuk, label pada kemasan pupuk dan melihat nomor pendaftaran. Kode jenis pupuk 01 = pupuk anorganik, 02 = pupuk organik, 03 = pupuk hayati, 04 = pembenah tanah. Kode bentuk formula pupuk 01 = butiran (granular), 02 = liquid, 03 = tepung (powder), 04 = tablet, 05 = prill, 06 = batang (stick), 07 = pelet, 08 = bentuk lainnya. Contoh : 01.02.2015.200 artinya 01 = pupuk anorganik, 02 = bentuk cair, 2015 = tahun penerbitan, 200 = nomor pendaftaran (Nurjaya, 2018).

Untuk melakukan pengecekan NPP produk di karung bisa melalui website https://pestisida.id/pupuk_app/pendaftaran_anorganik.php. Di website tersebut akan muncul nama merek dagang atau produsen pupuk yang sudah teregistrasi. Jika terdapat merek dagang yang tidak ada di website, bisa dipastikan pupuk tersebut illegal atau pupuk palsu. Selain dengan cara tersebut, petani bisa melakukan pemeriksaan pupuk melalui uji laboratorium. Namun uji laboratorium ini memiliki beberapa kelemahan yaitu laboratorium terbatas hanya ada di daerah – daerah

tertentu saja, memerlukan waktu yang lama dan biaya yang relatif lebih mahal (Nurjaya, 2018).



Gambar 1. Tampilan menu awal website sistem informasi pupuk



Gambar 2. Contoh pemaslusan pupuk asli PHONSKA dengan menyamarkan merek dagang PONSKAH



Gambar 3. Foto bersama kegiatan penyuluhan di Desa Kejadian, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji



Gambar 4. Kegiatan persiapan penyuluhan di rumah Kepala Desa Kejadian, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji

Mahalnya uji laboratorium menyebabkan adanya alat bantu yang mudah dan praktis untuk petani maupun petugas penyuluh dan pengawas pupuk di lapangan. Alat tersebut adalah Perangkat Uji Pupuk (PUP) yang memiliki kelebihan mudah digunakan, biaya analisis relatif lebih murah dan tingkat akurasi lebih tinggi. Alat PUP terdiri atas pengekstrak, peralatan penunjang dan bagan warna. Manfaat PUP membantu untuk mengetahui kualitas pupuk di lapangan secara cepat, praktis, murah, tepat dan mengurangi peredaran pupuk palsu di lapangan. Perbandingan antara pengukuran dengan PUP dan analisa rutin di laboratorium yaitu di laboratorium : prosedur baku/lama, mengekstrak berbagai hara, berbagai jenis bahan kimia, pengukuran

dengan alat canggih dan angka kuantitatif. Sedangkan analisis PUP : prosedur cepat, hanya mengekstrak satu unsur hara bahan kimia asam/basa/garam lemah, pengukuran secara kolorimetri/warna/endapan dan angka semi kuantitatif (Nurjaya, 2018)



Gambar 5. Perangkat Alat Uji Pupuk (PUP)

Selain menjelaskan metode membedakan pupuk asli dan palsu, petani juga menanyakan mengenai pemanfaatan kotoran hewan ternak. Menurut (Bachtiar et al., 2018) pemanfaatan limbah ternak dapat dimanfaatkan sebagai biofuel (bioetanol dan biogas) dengan bantuan dekomposer, karena proses pengomposan yang alami memerlukan waktu yang lebih lama, sehingga perlu ditambahkan bioaktivator untuk meningkatkan aktivitas komposting. Kompos memiliki peran penting dalam memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Dengan adanya pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk di lahan pertanian, petani sudah menerapkan sistem pertanian terpadu yang berkelanjutan dan meminimalisir juga ketergantungan terhadap pupuk kimia yang rawan dipalsukan oleh penjual.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat sosialisai cara membedakan pupuk asli dan palsu berjalan dengan baik. Para peserta antusias bertanya tidak hanya mengenai permasalahan pupuk nemun lebih banyak lagi tentang pertanian, perkebunan dan peternakan. Petani sudah bisa membedakan pupuk asli dan palsu. Petani mulai mengerti konsep pertanian terpadu dan berkelanjutan. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan kotoran ternak sebagai pupuk kompos dan kotoran ternak sebagai bahan baku biofuel guna kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim anggota pengabdian kepada masyarakat Program Studi Agroteknologi, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Satu Nusa Lampung yang telah membantu segala biaya dan keperluan pengabdian. Kepala Desa dan kelompok tani di Desa Kejadian, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji yang antusias menyambut kami dan menyediakan tempat kegiatan. ahasiswa KKN UNILA di Desa Kejadian, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji yang telah mengundang kami sebagai narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, R. A., Rifki, M., Nurhayat, Y. R., Wulandari, S., Kutsiadi, R. A., Hanifa, A., & Cahyadi, M. (2018). Komposisi Unsur Hara Kompos yang Dibuat dengan Bantuan Agen Dekomposer Limbah Bioetanol pada Level yang Berbeda. *Sains Peternakan*, 16(2), 63. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v16i2.23176>
- Elvita Luluk, Z. (2021). *Permasalahan Subsidi Pupuk di Indonesia*. 12–15. <https://insight.kontan.co.id/news/>
- Novita, R., Sari, N., Informasi, J. S., Sains, F., Universitas, T., Negeri, I., Syarif, S., & Riau, K. (2015). SISTEM INFORMASI PENJUALAN PUPUK BERBASIS E-COMMERCE. *Jurnal TEKNOIF*, 3(2).
- Nurjaya. (2018). *METODE PENDETEKSIAN PUPUK PALSU SECARA CEPAT*. <https://www.scribd.com/presentation/643594371/Metode-Pendeteksian-Pupuk-Palsu-Secara-Cepat-2018-rev-ppt>.
- Pemkabwayserdang (2024). Letak Geografis Mesuji. In <https://wayserdang.mesujikab.go.id/>. Retrieved January 28, 2024, from <https://wayserdang.mesujikab.go.id/>
- Riski Saputra, P., Setioko, S., Administrasi Publik, J., & Dharma Wacana Metro, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Menuju Desa Cerdas (*Smart Village*). 1(2), 72–77. <https://doi.org/10.23960/jmw.v1i2.20>
- Yunastiti Purwaningsih. (2008). 80724-ID-ketahanan-pangan-situasi-permasalahan-ke. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 1–27. <https://media.neliti.com/media/publications/80724-ID-ketahanan-pangan-situasi-permasalahan-ke.pdf>